BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mulut adalah keadaan mulut, gigi, dan struktur orofasial yang memungkinkan individu untuk menjalankan fungsi-fungsi penting, seperti makan, bernapas, berbicara serta dimensi psikososial. Kesehatan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum. Gangguan pada gigi dan mulut seperti kerusakan gigi dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari. Penderita yang mengalami kerusakan gigi sebanyak 60-90% anak usia sekolah dan 100% orang dewasa di seluruh dunia (WHO, 2022).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) yang dilakukan oleh Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) tahun 2023 menunjukkan bahwa permasalahan gigi dan mulut masih berada pada kategori yang tinggi sebesar 56,9% serta hanya 11,2% yang berobat ke tenaga medis untuk mengatasi masalah tersebut. Persentase angka kejadian karies gigi sebanyak 62,6% terjadi pada anak usia 5-9 tahun dan sebesar 48,8% di usia 10-14 tahun. Persentase angka gigi ditumpat karena berlubang pada usia anak 5-9 tahun sebesar 3,2% dan pada usia anak 10-14 tahun sebesar 2,8%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan provinsi dengan penderita masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup tinggi, yakni 59,0% serta 13,5% yang tidak aktif berobat ke tenaga medis (SKI, 2023).

Menurut data dari PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita karies adalah anak-anak (Wapiroh dkk., 2024). Karies atau gigi berlubang merupakan penyakit yang menyerang pada jaringan keras gigi, dimulai dari lapisan terluar gigi, yaitu enamel, lalu bergerak ke lapisan dentin dan akhirnya mencapai pulpa. Karies diakibatkan oleh beberapa faktor, yakni gigi, air liur, bakteri dan plak, substrat, dan waktu. Pada rentang usia 6-12 tahun, perawatan yang lebih intensif dibutuhkan karena pada usia ini merupakan fase transisi antara pergantian gigi susu dan gigi permanen (Nadlifah dkk., 2022).

Perawatan untuk mengatasi karies gigi dengan dilakukan tindakan penambalan. Penambalan gigi adalah suatu tindakan perawatan dengan cara meletakkan suatu tambalan pada lubang gigi (karies). Tujuan penambalan gigi adalah untuk mencegah proses kerusakan yang lebih lanjut, mengembalikan anatomi dan fungsi gigi seperti semula untuk mencegah terjadinya pencabutan gigi. Gigi yang berlubang perlu segera ditambal agar fungsinya tidak hilang. Jika tidak segera ditangani, lubang kecil pada gigi bisa membesar dan menyebabkan rasa sakit. (Imasari DAF dkk., 2022).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang kurang menjadi salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan tersebut (Meidina dkk., 2023). Kemampuan untuk melakukan sesuatu perilaku tertentu pada umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan. Perubahan pengetahuan dapat mempengaruhi suatu kemampuan dalam melaksanakan perilaku, jika terjadi

perubahan pada salah satu komponen tersebut, maka kemampuan seseorang untuk melakukan praktik akan berubah (Nuriyah dkk., 2022). Perilaku terbentuk dari pengetahuan maka mendorong perubahan sikap dan tindakan. Pengetahuan ini saling berkaitan sehingga berperan dalam mempengaruhi motivasi (Rahmadani dkk., 2022).

Anak usia sekolah dasar adalah rentang usia 6-12 tahun yang di mana pada masa ini sangat penting karena pada usia tersebut adalah masa kritis dari segi perkembangan jiwanya. Anak pada usia tersebut berada pada fase berpikir konkret, artinya anak belajar dari sesuatu yang nyata dengan membutuhkan bantuan benda-benda yang nyata juga agar dapat berinteraksi langsung sehingga memudahkan menerima dan memahami. Pemilihan penggunaan media yang interaktif serta media visual sangat diperlukan agar terjadi perubahan dalam hal pengetahuan maupun motivasi (Primawati dkk., 2022).

Penggunaan boneka tangan sebagai media penyuluhan kesehatan yang efektif karena menggabungkan unsur bermain dengan belajar. Hal ini membantu anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui berbagai peran yang ada. Media "BOTAGI" adalah singkatan dari Boneka Tangan Gigi. Boneka tangan sebagai media visual sangat cocok sebagai alat permainan edukatif karena melibatkan anak untuk melakukan sesuatu dan mempraktikkan sesuatu. Boneka tangan lebih mudah digerakkan sesuai dengan cerita yang dibawakan. Selain itu, boneka tangan memiliki beberapa fungsi, seperti memberikan pengalaman yang nyata, memungkinkan anak untuk menganalisis lebih dalam, membangkitkan motivasi dan rasa ingin tahu,

membuat informasi lebih jelas serta mendorong kreativitas siswa (Ekayani dkk., 2022).

Sekolah Dasar Negeri Jomblangan merupakan salah satu sekolah dasar yang berlokasi di Jomblangan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan menggunakan kuesioner pada bulan Oktober 2024 melalui kunjungan sekolah di SD Negeri Jomblangan oleh penulis pada 10 siswa memperoleh data sebanyak 60% siswa belum memahami tentang perawatan gigi dan 80% siswa belum mempunyai motivasi melakukan perawatan gigi.

Berdasarkan hasil uraian di atas membuat penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh media Boneka Tangan Gigi “BOTAGI” terhadap pengetahuan dan motivasi perawatan karies gigi pada siswa sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah “Apakah ada pengaruh media “BOTAGI” terhadap pengetahuan dan motivasi perawatan karies gigi pada siswa sekolah dasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini, yaitu diketahui pengaruh media “BOTAGI” sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan dan motivasi perawatan karies gigi pada siswa sekolah dasar

2. Tujuan khusus

- a. Diketuahuinya pengetahuan perawatan karies gigi sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media “BOTAGI”
- b. Diketuahuinya motivasi perawatan karies gigi sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media “BOTAGI”
- c. Diketuahuinya pengetahuan perawatan karies gigi sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tanpa menggunakan media “BOTAGI”
- d. Diketuahuinya motivasi perawatan karies gigi sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tanpa menggunakan media “BOTAGI”

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup bidang promotif pada bidang konservasi gigi guna mengetahui pengetahuan dan motivasi perawatan karies gigi pada siswa sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu promosi kesehatan khususnya pada bidang kesehatan gigi dan mulut
 - b. Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh media interaktif berupa media “BOTAGI”

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan wawasan keilmuan dan menambah pengalaman dalam penerapan penggunaan dengan media “BOTAGI” terhadap pengetahuan dan motivasi perawatan karies gigi pada siswa sekolah dasar

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan motivasi siswa untuk melakukan perawatan karies gigi melalui penyuluhan dengan media “BOTAGI”

c. Bagi jurusan Kesehatan Gigi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta serta bermanfaat bagi mahasiswa/i jurusan kesehatan gigi

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran informasi dan studi pendahuluan terkait “Pengaruh Media “BOTAGI” Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Perawatan Karies Gigi pada Siswa Sekolah Dasar” belum pernah dilakukan. Namun, penelitian serupa pernah dilakukan di antaranya, yaitu :

1. Sharfina dkk., (2024) penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan dengan Boneka Tangan Terhadap Pengetahuan dalam Menyikat Gigi Siswa Kelas IV SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.” Persamaan dengan penelitian tersebut adalah variabel bebas yang digunakan berupa media boneka tangan dan sasaran penelitian berupa siswa sekolah dasar. Perbedaan dengan

penelitian tersebut adalah tempat penelitian serta variabel terikat, yaitu terhadap pengetahuan dalam menyikat gigi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan pada penyuluhan dengan boneka tangan terhadap pengetahuan dalam menyikat gigi siswa.

2. Suryani dkk., (2024) penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid MIN 8 Aceh Tengah.” Persamaan penelitian ini terletak pada media yang digunakan, yaitu media boneka tangan dan siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini pada variabel terikat dan metode penelitiannya. Disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan boneka tangan.
3. Utari (2021) penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Karies dengan Motivasi untuk Melakukan Penumpatan Karies Gigi pada Pasien di Poli Gigi.” Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat, yakni motivasi untuk penumpatan karies gigi. Perbedaan penelitian ini pada variabel bebas dan sasaran. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang karies dengan motivasi untuk melakukan penumpatan karies.